

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWI SMK PGRI
SELAAWI KABUPATEN GARUT TENTANG TABLET
PENAMBAH DARAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menempuh Ujian Akhir Pada Program Studi S1 Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karsa Husada Garut

YOGI LUKMAN NUGRAHA

KHGC21124



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KARSA HUSADA GARUT
PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

**JUDUL : GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWI SMK
PGRI SELAAWI KABUPATEN GARUT TENTANG
TABLET PENAMBAH DARAH**

NAMA : YOGI LUKMAN NUGRAHA

NIM : KHGC21124

SKRIPSI

**Diajuakn Untuk Menempuh Ujian Pada Program Studi S1 Keperawatan Sekolah
Tinggi Ilmu Kesehatan Karsa Husada Garut**

Garut, Agustus 2025

Menyetujui,

Pembimbing utama

Pembimbing Pendamping

Iin Patimah, S.kep., Ners., M.kep.

Dede Suharta, S. kep., M.pd

**LEMBAR PERSETUJUAN
SIDANG SKRIPSI**

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan bahwa:

Nama : YOGI LUKMAN NUGRAHA

NIM : KHGC21124

Program Studi : S1 Keperawatan STIKes Karsa Husada Garut

Mahasiswa yang bersangkutan telah disetujui untuk melaksanakan seminar sidang penelitian dengan judul:

**“GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWI SMK PGRI
SELAAWI KABUPATEN GARUT TENTANG TABLET PENAMBAH
DARAH”**

Demikian persetujuan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Garut, Agustus 2025

Menyetujui,

Pembimbing utama

Pembimbing Pendamping

Iin Patimah, S.kep., Ners., M.kep.

Dede Suharta, S. kep., M.pd

**LEMBAR PERSETUJUAN
PERBAIKAN SEMINAR SIDANG PENELITIAN**

**JUDUL : GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWI SMK
PGRI SELAAWI KABUPATEN GARUT TENTANG
TABLET PENAMBAH DARAH**

NAMA : YOGI LUKMAN NUGRAHA

NIM : KHGC21124

Menyatakan bahwa mahasiswa diatas telah melaksanakan perbaikan Seminar
Sidang Penelitian.

Garut, Agustus 2025

Mengetahui,

Pembimbing utama

Pembimbing Pendamping

Iin Patimah, S.kep., Ners., M.kep.

Dede Suharta, S. kep., M.pd

Penelaah I

Penelaah II

(Dr. Iwan Wahyudi, S.Kep., Ns., M.Kep)

(Sulastini S.Kep., Ns., M.Kep)

LEMBAR PENGESAHAN

**JUDUL : GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWI SMK
PGRI SELAAWI KABUPATEN GARUT TENTANG
TABLET PENAMBAH DARAH**

NAMA : YOGI LUKMAN NUGRAHA

NIM : KHGC21124

Skripsi ini telah disidangkan dihadapan
Tim Penguji Program Studi S1 Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Karsa Husada Garut
Garut, Agustus 2025

Menyetujui,

Pembimbing utama

Pembimbing Pendamping

Iin Patimah, S.kep., Ners., M.kep.

Dede Suharta, S. kep., M.pd

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Keperawatan

(Sulastini, S.Kep.,Ners.,M.Kep)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik S.Kep, baik dari STIKes Karsa Husada Garut.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau diipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di STIKes Karsa Husada Garut.

Garut, Agustus 2025

Yang Membuat Pernyataan

YOGI LUKMAN NUGRAHA

KHGC21124

ABSTRAK

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWI SMK PGRI SELAAWI KABUPATEN GARUT TENTANG TABLET PENAMBAH DARAH

Yogi Lukman Nugraha

Program Studi S1 keperawatan
STIKes Karsa Husada Garut

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang banyak dialami remaja putri akibat meningkatnya kebutuhan zat besi selama masa pertumbuhan dan kehilangan darah saat menstruasi. Upaya pencegahan anemia dilakukan melalui program pemberian tablet penambah darah (TTD). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap siswi SMK PGRI Selaawi Kabupaten Garut tentang konsumsi TTD. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan jumlah responden 112 siswi yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis secara univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan dalam kategori baik yaitu 85 siswi (75,9%), pengetahuan sedang 21 siswi (18,8%), dan pengetahuan kurang 6 siswi (5,4%). Sementara itu, sikap responden terhadap TTD mayoritas berada pada kategori baik yaitu 91 siswi (81,3%), kategori cukup 20 siswi (17,9%), dan kategori kurang 1 siswi (0,9%). Hasil ini menunjukkan bahwa program edukasi dan distribusi TTD di sekolah cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman dan sikap positif siswi terhadap konsumsi TTD. Namun demikian, diperlukan edukasi berkesinambungan untuk meningkatkan pemahaman pada kelompok dengan pengetahuan dan sikap yang masih rendah.

Kata kunci: Anemia, Pengetahuan, Sikap, Tablet Penambah Darah, Remaja Putri

ABSTRACT

OVERVIEW OF KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF SMK PGRI SELAAWI STUDENT GARUT REGENCY

Yogi Lukman Nugraha

Beachelor of Nursing Program

STIKes Karsa Husada Garut

Anemia is one of the major health problems commonly experienced by adolescent girls due to increased iron requirements during growth and blood loss during menstruation. Anemia prevention efforts are carried out through the supplementation program of iron-folic acid tablets (IFA). This study aimed to describe the knowledge and attitudes of female students at SMK PGRI Selaawi, Garut Regency, regarding IFA consumption. The study used a descriptive design with 112 respondents selected through total sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed using univariate analysis. The results showed that most respondents had good knowledge, with 85 students (75.9%), moderate knowledge in 21 students (18.8%), and poor knowledge in 6 students (5.4%). Meanwhile, students' attitudes toward IFA were mostly in the good category, with 91 students (81.3%), sufficient category in 20 students (17.9%), and poor category in 1 student (0.9%). These findings indicate that the school-based IFA distribution and education program was quite effective in improving students' knowledge and positive attitudes toward IFA consumption. However, continuous health education is still needed to enhance knowledge and attitudes among students with lower understanding.

Keywords: Anemia, Knowledge, Attitude, Iron-Folic Acid Tablets, Adolescent Girls

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. karena atas rahmat, karunia dan hidayah-Nya, penulis dapat menyusun dan menyampaikan proposal penelitian yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Siswi Smk Pgri Selaawi Kabupaten Garut Tentang Tablet Penambah Darah ” sebagai salah satu syarat untuk melanjutkan proses penyusunan skripsi dalam menyelesaikan pendidikan di Program Studi S1 Keperawatan STIKes Karsa Husada Garut.

Penyusunan proposal penelitian ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Hadiat, MA., selaku Ketua Pembina Yayasan Dharma Husada Insani Garut.
2. Bapak H. Suryadi, SE., M.Si, selaku Ketua Pengurus Yayasan Dharma Husada Garut.
3. Bapak H. Engkus Kusnadi, S.Kep., M.Kes, selaku Ketua STIKes Karsa Husada Garut.
4. Ibu Sulastini, S.Kep.Ns., M.Kep., selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan STIKes Karsa Husada Garut.
5. Ibu Iin patimah, S.kep., M.pd. selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi dukungan serta motivasi, arahan-arahan, dan memberikan ilmu yang sangat luar biasa kepada penulis.
6. Bapak Dede Suharta, S. Kep., M.pd selaku pembimbing pendamping yang

telah meluangkan waktu memberikan bimbingan serta arahan, saran-saran, motivasi, dan memberikan ilmu yang sangat luar biasa kepada penulis.

7. Seluruh jajaran Staf Dosen dan Karyawan di lingkungan STIKes Karsa Husada Garut.
8. Kedua orang tua tercinta yaitu Ayah selaku pemberi materil terbesar dalam proses Pendidikan penulis dan Ibu yang menjadi alasan utama untuk penulis menyelesaikan Pendidikan dan mengejar cita-cita penulis untuk menjadi seorang perawat profesional.
9. Rekan-rekan angkatan 28 S1 keperawatan, kelas 4C S1 Keperawatan, TwentyOne Medical, dan teman-teman seperjuangan lainnya yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat dalam menjalani proses perkuliahan. Dan tidak lupa dengan musik favorit saya Dewa 19 yang selalu menjadi pilihan saya selama pengerjaan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dorongan kepada penulis baik langsung maupun tidak langsung sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa proposal penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan proposal penelitian ini sangat diharapkan.

Garut, Juli 2025

Penyusun

DAFTAR ISI

PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS.....	6
2.1 Kajian Pustaka.....	6
2.1.1 Tinjauan Umum Tentang Pengetahuan	6
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan	8
2.1.2 Tinjauan Umum Tentang Remaja	9
2.1.3 Tinjauan Umum Tablet Tambah Darah.....	17
2.2 Kerangka Konsep	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
3.1. Desain Penelitian	23
3.2. Variabel Penelitian.....	23
3.3 Definisi Operasional	23
3.4. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	24
3.4.1 Populasi penelitian	24
3.4.2 Sampel penelitian.....	24
3.5 Teknik pengumpulan data penelitian.....	26
3.6. Jenis dan Cara Pengumplan Data	26
3.6.1 Cara Pengumpulan Data.....	26
3.7. Uji Validitas dan Reabilitas Instrument Penelitian.....	27
3.7.1 Uji Validitas	27
3.7.2 Uji reliabilitas.....	28
3.8. Rancangan Analisis Hasil Data Penelitian.....	29
3.9 Analisis Data	30
3.10 Etika Penelitian.....	31

3.11 Tempat dan Waktu Penelitian	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Hasil Penelitian	33
4.1.1 Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Tablet Tambah Darah	34
4.1.2 Gambaran Sikap Remaja Putri Tentang Tablet Tambah Darah	35
4.2 Pembahasan	35
4.2.1 Gambaran Pengetahuan Siswi SMK PGRI Selaawi Kabupaten Garut Tentang Tablet Penambah Darah	35
4.2.2 Gambaran Sikap Siswi SMK PGRI Selaawi Kabupaten Garut Tentang Tablet Penambah Darah	38
BAB V PENUTUP	43
5.2 Kesimpulan	43
5.3 Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	45

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional	22
--------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	20
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja yang sehat merupakan investasi masa depan bangsa. Peran generasi muda dalam pembangunan dan perkembangan bangsa sangat besar. Kesehatan dan status gizi remaja harus dipersiapkan sejak dini, agar dapat menghasilkan remaja yang produktif, kreatif dan berdaya saing (Kemenkes RI, 2021). Remaja putri rentan terhadap anemia sebab remaja putri mengalami siklus menstruasi dan tidak mengonsumsi tablet penambah darah secara patuh dan rutin. Ketidakseimbangan zat gizi pada tubuh bisa menjadi salah satu penyebab anemia pada remaja putri (Hannati & Hilmi, 2021). Hal ini dikarenakan meningkatnya kebutuhan gizi pada remaja putri untuk mendukung terjadinya growth spurt (masa pertumbuhan). Remaja putri akan mengalami periode kehilangan darah dalam jumlah besar, yang mengakibatkan penurunan kadar hemoglobin. Hemoglobin merupakan suatu komponen dalam sel darah merah yang berperan penting dalam mengikat oksigen dalam darah, jika kadar hemoglobin dalam tubuh rendah maka beresiko terjadinya anemia.

World Health Organization (WHO) menyebutkan 30% penduduk di dunia mengalami anemia dan banyak diderita oleh ibu hamil dan remaja putri. Cakupan anemia dikalangan remaja masih cukup tinggi yaitu sebesar 29% (WHO, 2020). Cakupan pemberian TTD pada remaja putri di Indonesia pada tahun 2020 adalah 48,52% (Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan hasil riskesdas 2018 menunjukan

bahwa proporsi remaja putri yang mendapatkan tablet Fe adalah 76,2%

sedangkan yang tidak mendapatkan tablet Fe 23,8%. Namun demikian dari 76,2% remaja putri yang mendapatkan tablet Fe tersebut yang mengonsumsi tablet Fe > 52 butir yaitu 1,4%, sedangkan yang mengonsumsi tablet Fe < 52 butir yaitu 98,6% (Kemenkes RI, 2022)

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu seseorang terhadap objek yang dimilikinya. Yakni beberapa indra peraba, indra penciuman, dan indra penglihatan. Selain pengetahuan komponen penting yang mempengaruhi perilaku remaja dalam pemilihan makanan adalah sikap. Sikap merupakan kecenderungan terhadap suatu objek dengan cara yang menyatakan adanya tanda-tanda untuk menyenangkan objek tersebut (Wawan dan Dewi, 2021). Sikap merupakan faktor pola perilaku seseorang untuk melakukan suatu tindakan, ketidak patuhan remaja putri dalam meminum tablet penambah darah dapat menghambat manfaat suplementasi zat besi, hal tersebut disebabkan oleh perasaan bosan atau malas, rasa dan aroma yang tidak enak dari tablet penambah darah selain itu efek samping yang dirasakan setelah mengonsumsi tablet penambah darah seperti ual dan muntah, nyeri atau perih di uluh hati dan tinja berwarna hitam (Ningtyas et al., 2020).

Menurut teori Lawrance Green, pengetahuan dan sikap merupakan factor yang mempermudah terbentuknya perilaku. Perubahan perilaku akan terbentuk secara bertahap, diawali dengan perubahan pengetahuan, kemudian sikap. Setelah stimulus tersebut disadari maka munculah perubahan tindakan. Sikap remaja putri terhadap pencegahan anemia merupakan respon remaja putri terhadap pernyataan mengenai anemia yang terdiri dari gejala, tanda penyebab dampak serta upaya

dalam pencegahannya. Telah dilakukan beberapa strategi untuk mencegah dan menanggulangi kejadian anemia melalui pemberian tablet penambah darah.

Tablet penambah darah merupakan suplemen makanan yang mengandung zat besi dan folat. Zat besi berperan penting dalam pembuatan sel darah merah yang mengangkut oksigen dari paru-paru ke jaringan. Sehingga mengonsumsi tablet penambah darah setiap bulannya berguna untuk mengganti zat besi yang hilang karena menstruasi dan untuk memenuhi kebutuhan zat besi yang belum tercukupi dari makanan yang dikonsumsi setiap harinya.

Kebanyakan remaja yang mempunyai status zat besi rendah disebabkan oleh kualitas konsumsi pangan yang rendah, kelompok yang termasuk beresiko ini adalah vegetarian, konsumsi pangan hewani yang rendah, atau terbiasa melewatkan waktu makan. Selain itu, juga terjadi pada kelompok yang kehilangan zat besi cukup tinggi yaitu kehilangan darah periode lama dan banyak saat menstruasi, sering melakukan donor darah, dan olahraga yang sangat intensif. Wanita sering menderita anemia akibat lebih banyak mengonsumsi makanan nabati di bandingkan hewan, lebih sering melakukan diet karena ingin langsing, dan mengalami haid setiap bulan (Briawan, 2013).

Anemia di kalangan remaja masih menjadi masalah serius kesenjangan pengetahuan mengenai etiologi anemia pada remaja Indonesia sangatlah besar, sehingga hasil kajian literatur terakhir merekomendasikan kerangka kerja yang menekankan perlunya penelitian lebih lanjut mengenai semua factor etiologi yaitu asupan dan penyerapan gizi yang tidak memadai, kelainan hemoglobin genetic, infeksi dan peradangan, serta gangguan menstruasi. (Van Zutphen et al., 2021)

Upaya yang dilakukan untuk menurunkan permasalahan diatas dengan cara meningkatkan pengetahuan serta sikap remaja putri tentang konsumsi tablet penambah darah sebagai salah satu upaya dalam mencegah anemia. Dipandang dari segi ilmu keperawatan implikasi yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan Pendidikan Kesehatan sebagai salah satu metode tersampainya informasi. Diharapkan melalui pemberian Pendidikan Kesehatan remaja putri mendapat informasi serta pengetahuan yang baru sehingga tujuan dari pemberian Pendidikan Kesehatan yaitu dapat mengubah perilaku individu atau Masyarakat dalam bidang Kesehatan dapat tercapai.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan ke SMK PGRI SELAAWI Kabupaten Garut cakupan pemberian tablet penambah darah pada remaja 12-18 tahun yang sudah mencapai target berada di kecamatan cilawu dan kecamatan sukawening kedua kecamatan tersebut telah mencapai 100%, dan yang paling rendah dari target di kabupaten garut adalah kecamatan selaawi dengan prevalensi 6,2%. Studi pendahuluan dilakukan pada 20 siswi SMK PGRI SELAAWI, hasil menunjukkan bahwa 15 orang siswi mengatakan tidak tau manfaat konsumsi TTD, 10 siswi mengatakan mereka tau manfaat konsumsi TTD tapi tidak dikonsumsi karena malas dan takut mual, 14 siswi mengatakan mereka sering merasa lelah meskipun dalam aktifitas ringan, 7 dari mereka tidak pernah mengkonsumsi TTD.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan dan sikap pada siswi SMK PGRI SELAAWI Kabupaten Garut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang tablet penambah darah di sekolah SMK PGRI Selaawi Kabupaten Garut”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahuinya gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri tentang tablet penambah darah di SMK PGRI SELAAWI Kabupaten Garut.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi SMK PGRI SELAAWI Kabupaten Garut

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi remaja, menambah pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai manfaat tablet penambah darah, sehingga diharapkan agar para remaja dapat menjaga kesehatannya dengan baik dan rutin mengonsumsi tablet penambah darah.

2. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk peneliti berikutnya perihal upaya pemberian informasi pengetahuan dan manfaat terhadap pemakaian tablet penambah darah pada remaja putri.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Tinjauan Umum Tentang Pengetahuan

1. Pengetahuan

Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuann manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan adalah kesan di dalam fikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancaindranya, yang berbeda sekali dengan kepercayaan (*beliefs*), takhayul (*superstition*), dan penerangan-penerangan yang keliru.

1. Komponen Pengetahuan

Notoatmodjo (2018) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku buruk), didalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yaitu :

a. *Awareness* (Kesadaran)

Yaitu orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (Objek) terlebih dahulu.

b. *Interest* (Ketertarikan)

Yaitu orang mulai tertarik pada stimulus.

c. *Evaluation* (Menimbang-nimbang)

Menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya.

Hal ini menunjukkan bahwa sikap responden sudah lebih baik lagi.

d. *Trial* (Mencoba)

Yaitu orang telah mencoba perilaku baru.

e. *Adaption* (Adaptasi)

Yaitu subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

2. tingkat pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2020) tingkat pengetahuan dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

a. Tahu (*Know*)

Ingatan seseorang terhadap sesuatu yang sudah pernah diketahui sebelumnya. Tahu merupakan tingkatan dari pengetahuan yang rendah. Seseorang dikatakan tahu apabila dapat mengetahui, menguraikan, menyebutkan, menyatakan, ataupun mendefinisikan sesuatu.

b. Memahami (*Comprehension*)

Kemampuan seseorang dalam menjelaskan sesuatu yang sudah diketahui secara benar. Seseorang dapat dikatakan memahami sesuatu apabila dapat memberikan simpulan atau ramalan terhadap objek yang sudah dipelajari sebelumnya.

c. Aplikasi (*Aplication*)

Kemampuan seseorang dalam mempraktikkan materi yang sudah

dikuasai dalam kehidupan nyata. Mempraktikan dapat diartikan seseorang yang mampu menerapkan atau menggunakan prinsip siklus sebagai sarana pemecahan masalah Kesehatan.

d. Analisis (*Analysis*)

Kemampuan seseorang dalam menjelaskan materi yang sudah dikuasai tetapi tetap di dalam satu kesatuan dan berkaitan dengan lainnya. Kemampuan seseorang terhadap analisis contohnya yaitu dapat menggambarkan, membedakan sesuatu, mengelompokkan maupun memisahkan.

e. Evaluasi (*Evaluation*)

Kemampuan seseorang dalam memberikan penilaian terhadap materi atau objek. Penilaian yang dilakukan merujuk kepada kriteria yang sudah ditetapkan

f. Mengkreasi

Kemampuan seseorang dalam mengatur ulang informasi yang sudah dimiliki dan dijadikan satu dengan informasi yang sudah diperoleh sebelumnya kemudian diciptakan suatu informasi yang baru.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

a. Menurut (Notoatmojo, 2014), diantaranya faktor internal yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut :

- a) Pendidikan merupakan proses mengarahkan individu terhadap perkembangan individu lain untuk keinginan tertentu

- b) Pekerjaan adalah zona Dimana individu memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung maupun tidak langsung
- c) Umur, merupakan Tingkat kedewasaan dan kekuatan individu dalam berpikir dan bekerja

b. Faktor eksternal

1. Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

2. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat dipengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

2.1.2 Tinjauan Umum Tentang Remaja

Masa remaja merupakan masa perkembangan pada diri remaja yang sangat penting, diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga nantinya mampu bereproduksi, pada masa remaja terdapat perubahan-perubahan yang terjadi seperti perubahan hormonal, fisik, psikologis, maupun sosial. Dimana kondisi tersebut dinamakan masa pubertas (Rosida, 2021).

1. Pembagian fase remaja

Berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja perlu mengenal perkembangan

remaja serta ciri-cirinya. Berdasarkan sifat atau ciri perkembangannya masa (rentang waktu) remaja ada tiga tahap yaitu (Rosida, 2021).

a. Masa remaja awal (10-11 tahun)

1. Tampak dan memang merasa lebih dekat dengan teman sebaya
2. Tampak dan ingin merasa bebas.
3. Tampak dan memang lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya.

b. Masa remaja tengah (13-15 tahun)

1. Tampak dan merasa ingin mencari identitas diri
2. Ada keinginan untuk berkenan atau ketertarikan pada lawan jenis.
3. Timbul perasaan cinta yang mendalam
4. Kemampuan berfikir abstrak (berkhayal) makin berkembang
5. Berkhayal mengenai hal-hal berkaitan dengan seksual.

c. Masa akhir remaja (16-19)

1. Menampakan pengungkapan kebebasan diri
2. Dalam mencari teman sebaya lebih selektif.
3. Memiliki citra (gambaran, keadaan, peranan) terhadap dirinya.

2. Perubahan fisik remaja

Perubahan fisik remaja pada remaja putri dapat dibagi atas 1 bagian (Ali, 2020).

a. Tanda-tanda seks Primer

Tanda-tanda seks primer dapat dilihat pada remaja putri yaitu bahwa mereka sudah mengalami menarche (haid pertama kali). Semua organ reproduksi wanita tumbuh selama masa pubertas. Namun, tinggi kecepatan antar organ

satu dan lainnya berbeda.

Sebagai tanda kematangan organ reproduksi pada perempuan dari serangkaian pengeluaran lendir dan jaringan sel yang hancur dari uterus secara berkala, yang akan terjadi kira-kira setiap 18 hari. Hal ini terus berlangsung masa menopause. Menopause bisa terjadi pada usia sekitar 50.

b. Tanda-tanda seks sekunder

Ada beberapa tanda seks sekunder pada perempuan, yaitu :

1. Rambut

Rambut kemaluan pada wanita juga tumbuh seperti halnya remaja laki-laki. Tumbuhnya rambut kemaluan ini terjadi setelah pinggul dan payudara mulai berkembang. Bulu ketiak dan bulu pada kulit wajah mulai tampak setelah haid.

2. Pinggul

Pinggul menjadi berkembang membesar dan membulat. Hal ini sebagai akibat membesarnya tulang pinggul dan berkembangnya lemak di bawah kulit.

3. Payudara

Payudara juga membesar dan puting susu menonjol. Hal ini terjadi secara harmonis sesuai pula dengan berkembang dan makin besarnya kelenjar susu sehingga payudara menjadi lebih besar dan lebih kuat.

4. Kulit

Berbeda dengan laki-laki, kulit pada wanita tetap lembut.

5. Kelenjar lemak dan kelenjar keringat

Kelenjar lemak dan kelenjar keringat menjadi lebih aktif. Sumbatan kelenjar lemak dapat menyebabkan jerawat, kelenjar keringat dan baunya menusuk sebelum dan sesudah haid.

6. Otot

Menjelang akhir puber, otot semakin membesar dan kuat. Akibatnya akan membentuk bahu, lengan, dan tungkai kaki.

7. Suara

Suara berubah semakin merdu, suara serak jarang terjadi pada wanita karena wanita cenderung memiliki pita suara yang lebih pendek dan tipis dari pada pria.

3. faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi remaja, diantaranya :

a. Faktor Genetik

Merupakan modal utama atau dasar faktor bawaan yang hormonal.

b. Faktor Lingkungan

Komponen biologis, misalnya organ tubuh, gizi, perawatan, kebersihan lingkungan, pendidikan, sosial budaya, tradisi, agama, adat, ekonomi, politik.

c. Faktor Perilaku

Keadaan perilaku akan mempengaruhi tumbuh kembang anak, perilaku yang tertanam pada anak akan terbawa dalam kehidupan selanjutnya.

d. Faktor Psikologis

Pada remaja putri yang secara emosional tidak stabil akan memperparah keadaannya, apalagi jika mereka tidak mendapat penerangan yang baik

tentang proses haid, maka akan mudah timbul *dismenorrhoe*.

4. Pertumbuhan dan perkembangan remaja

a. Pertumbuhan remaja

Pertumbuhan yang terjadi sebagai perubahan individu lebih mengacu pada aspek perubahan fisik kearah lebih maju. Dengan kata lain istilah pertumbuhan dapat didefinisikan sebagai proses perubahan fisiologis yang bersifat progresif dan kontinyu serta berlangsung dalam periode tertentu. Oleh karena itu, sebagai hasil dari pertumbuhan adalah bertambahnya berat badan, panjang atau tinggi badan, tulang dan otot lebih menjadi kuat, lingkaran tubuh menjadi besar, organ tubuh menjadi sempurna (Ali, 2020).

b. Perkembangan remaja

Perkembangan berkaitan erat dengan pertumbuhan. Berkat adanya pertumbuhan, maka pada saat menjadi anak-anak akan mencapai kematangan. Perkembangan merupakan suatu proses perubahan bersifat progresif dan menyebabkan tercapainya kemampuan dan karakteristik psikis baru. Perubahan itu terjadi tidak terlepas dari perubahan yang terjadi pada struktur biologis (Ali, 2020). Masa remaja seringkali dikenal dengan masa pencarian diri, oleh Erikson dalam Ali (2020) disebut dengan ego (ego identity). Adapun karakteristik umum perkembangan remaja yang sering ditunjukkan adalah sebagai berikut:

1. Kegelisahan

Sesuai dengan fase perkembagannya, remaja mempunyai banyak

idealisme, angan-angan, atau keinginan yang hendak diwujudkan dimasa depan. Namun sesungguhnya remaja belum memiliki banyak kemampuan yang memadai untuk mewujudkan sesuatu itu. Seringkali angan-angan dan keinginannya jauh lebih besar dibandingkan dengan kemampuannya.

2. Pertentangan

Sebagai individu yang sedang mencari jati diri, remaja berada dalam situasi psikologis antara ingin melepas diri dari orang tua dan perasaan masih belum mampu mandiri. Oleh karena itu, remaja sering mengalami kebingungan karena sering terjadi pertentangan pendapat antara mereka dengan orang tua.

3. Menghayal

Keinginan untuk menjelajah dan berpetualang tidak semuanya tersalurkan. Biasanya hambatannya dari segi biaya atau keuangan. Sebab, menjelajah dilingkungan sekitar yang luas membutuhkan biaya yang banyak. Mereka lalu menghayal, mencari kepuasan, bahkan menyalurkan khayalannya melalui dunia fantasi. Khayalan remaja putra biasanya berkisar pada soal prestasi dan jenjang karier, sedangkan remaja putri berhayal tentang romantika hidup.

4. Aktivitas berkelompok

Berbagai macam keinginan remaja seringkali tidak dapat terpenuhi karena macam-macam kendala, dan sering terjadi adalah tidak tersedianya biaya. Adanya macam-macam larangan orang tua seringkali

melemahkan atau bahkan mematahkan semangat para remaja. Kebanyakan remaja menemukan jalan keluar dari kesulitannya setelah mereka berkumpul dengan rekan sebaya.

5. Keinginan mencoba segala sesuatu

Pada umumnya, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Karena didorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi, remaja ingin bertualang menjelajah sesuatu, dan mencoba sesuatu yang belum pernah dialaminya.

Karakteristik yang sangat menonjol selama masa remaja adalah terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik fisik, kognitif, maupun psikososial (Dariyo, 2004). perubahan fisik remaja adalah terjadinya perubahan secara biologis yang dipengaruhi oleh kematangan hormon seksual. Sedangkan menurut Sarwono (2008), perubahan-perubahan fisik merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja yang akan mengakibatkan munculnya perubahan-perubahan psikologis. Berdasarkan para ahli dapat disimpulkan bahwa perubahan dan perkembangan yang terjadi pada remaja tidak hanya dari aspek fisik saja tetapi menyangkut berbagai aspek dalam individu sebagai dampak dari perubahan fisik

Remaja mulai berpikir lebih abstrak (teoritis) dari pada anak-anak. Remaja dapat menghubungkan berbagai ide, pemikiran atau konsep pengertian guna menganalisis dan memecahkan masalah, masalah yang ditemui dalam kehidupan. Remaja juga mulai berpikir idealistic mengenai diri sendiri, orang lain maupun masalah-masalah sosial kemasyarakatan yang ditemui dalam hidupnya. Ketika menghadapi hal-hal yang tidak

benar (tidak beres) maka remaja mengkritik agar hal itu segera diperbaiki dan menjadi benar kembali. Aspek berfikir remaja yang selanjutnya adalah logika, remaja mulai berpikir seperti ilmuwan mereka mampu membuat suatu perencanaan untuk memecahkan suatu masalah kemudian mereka menguji cara pemecahan itu secara runtut, teratur, dan sistematis. Secara umum perubahan yang terjadi adalah :

1. Perubahan kognitif remaja

Setiap individu remaja akan mengalami proses perubahan struktur dan skema mentalnya, dari yang bersifat sederhana menuju hal yang lebih kompleks. Hal ini terjadi karena faktor perkembangan maupun belajar, perubahan struktur mental terjadi dalam proses perkembangan sedangkan perubahan isi mental terjadi dalam proses belajar. Menurut Piaget (1971, dalam Whaley & Wong, 1955), perubahan anak-anak ke remaja yang merupakan perpindahan dari cara berfikir kongkrit ke berfikir operasional, sedangkan menurut Santock (1999), dalam Dariyo, 2004) kalau dibandingkan masa anak-anak maka letak perbedaannya pada ciri-ciri tahap operasi formal pada remaja yaitu meliputi aspek berfikir abstrak, idealistic dan logika

2. Perubahan psikososial remaja

Menurut Ericson (1963, dalam pilliteri, 2003) tahap perkembangan remaja termasuk dalam tahap pembentukan identitas dan kebingungan peran (*identity versus identity confusion*). Perkembangan remaja pada masa ini dimana pada remaja awal dan tengah ditandai dengan pencarian

identitas diri karena adanya perubahan-perubahan dari remaja sehingga sering menyebabkan remaja sering mengalami kebingungan peran. Sedangkan Stanhope dan Lancaster (2000) mengemukakan bahwa kebingungan peran terjadi pada remaja yang tidak mempunyai rasa percaya diri dan tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan. Untuk meningkatkan rasa percaya diri remaja biasanya mencoba-coba banyak peran dan menerima respon/pengaruh dari orang lain sebagai akibat dari kebingungan peran yang diantaranya adalah menyesuaikan diri dengan perubahan fisiologis dan psikologis, belajar bersosialisasi sebagai seorang laki-laki maupun wanita, memperoleh kebebasan secara emosional dari orang tua maupun dari orang dewasa, memperoleh kemandirian dan kepastian secara ekonomis.

2.1.3 Tinjauan Umum Tablet Tambah Darah

Tablet tambah darah adalah suplemen yang mengandung zat besi, zat besi adalah mineral yang dibutuhkan untuk membentuk sel darah merah (hemoglobin). Zat besi adalah mineral mikron yang paling banyak terdapat dalam tubuh manusia. Zat besi merupakan komponen dari hemoglobin, mioglobin, sitokrom enzim katalase, serta peroksidase. Besi merupakan mineral mikron yang paling banyak terdapat dalam tubuh manusia yaitu 3-5 gram dalam tubuh manusia dewasa (Elfiyah & Nurhaeni, 2021).

Zat besi adalah garam besi dalam bentuk tablet/kapsul yang apabila dikonsumsi secara teratur dapat meningkatkan jumlah sel darah merah.

a. Manfaat tablet penambah darah

Adapun manfaat dari tablet tambah darah (Lestari, 2020) yaitu :

1. Menggantikan zat besi dalam tubuh yang hilang bersamaan dengan darah pada saat remaja perempuan haid.
2. Zat besi sangat penting pada masa kehamilan dan menyusui sehingga disediakan semenjak remaja.
3. Meningkatkan status gizi dan kesehatan remaja perempuan.

Pentingnya tablet penambah darah pada remaja perempuan, oleh karena itu remaja perempuan perlu mengonsumsi tablet penambah darah karena :

- a. wanita mengalami haid sehingga memerlukan zat besi pengganti darah yang kering
- b. mengobati remaja yang mengalami anemia.
- c. meningkatkan kemampuan belajar, kemampuan kerja dan kualitas sumber daya manusia serta generasi penerus.
- d. meningkatkan status gizi, dan kesehatan remaja perempuan (Kementrian Kesehatan RI, 2022).

Aturan pakai tablet penambah darah bagi remaja putri Tablet tambah darah akan efektif sebagai perbaikan gizi apabila diminum sesuai aturan pakai. Adapun aturan cara untuk mengonsumsi tablet penambah darah (Departemen Gizi Kesehatan Masyarakat FKM UI, 2021) sebagai berikut :

- a. minum tablet darah seminggu sekali dan diminum satu tablet perhari selama haid untuk mencegah anemia. Saat haid remaja kehilangan zat besi akibat perdarahan . pengeluaran darah haid rata-rata 60ml/bulan yang sama dengan 30mg besi.

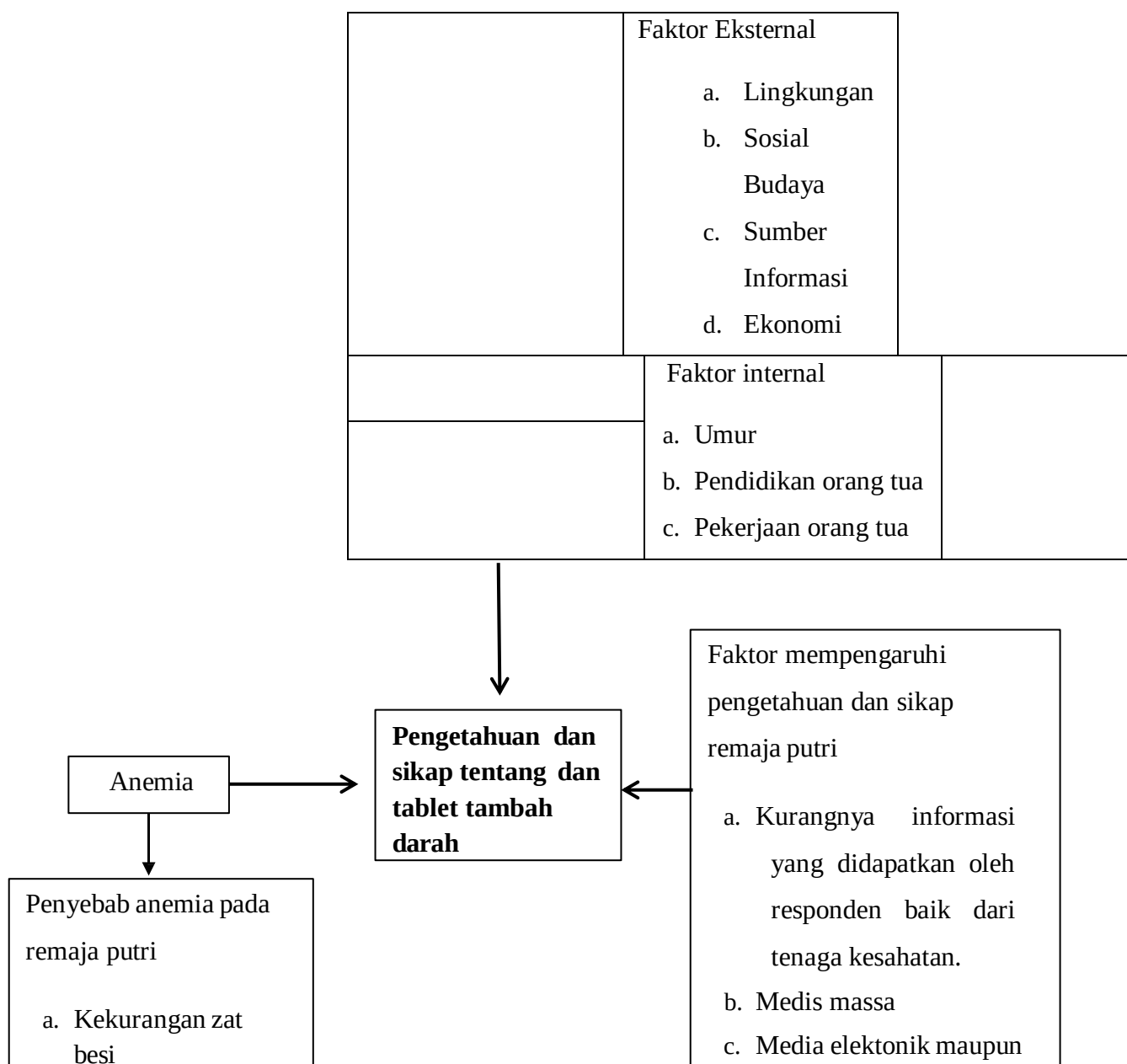
- b. tablet tambah darah diminum dengan menggunakan air putih atau jus jeruk.
Tablet tambah darah tidak boleh diminum dengan kopi mengandung tannin yang mampu menghambat serapan zat besi dari makanan.
- c. harus disertai dengan penerapan asupan makanan bergizi seimbang, cukup protein dan kaya zat besi.
- d. minum TTD dengan air putih konsumsi buah-buahan sumber vitamin C jeruk, pepayaa, mangga, jambu biji, dll. Untuk meningkatkan penyerapan TTd lebih efektif.

2.2 Kerangka Konsep

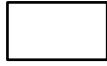
Kerangka konsep penelitian gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri tentang konsumsi tablet penambah darah di SMK PGRI SELAAWI Kabupaten Garut dapat disusun sebagai berikut:

Bagan 2.1 Kerangka pemikiran

”GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWI
SMK PGRI SELAAWI KABUPATEN GARUT
TENTANG TABLET PENAMBAH DARAH”



Keterangan :



: Variable yang diteliti



: Variable yang tidak diteliti

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan pengetahuan remaja putri tentang tablet penambah darah di SMK PGRI SELAAWI Kabupaten Garut.

3.2. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap tentang tablet penambah darah terhadap remaja putri di SMK PGRI SELAAWI Kabupaen Garut.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan maksud dari istilah yang menjelaskan secara operasional mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Definisi operasonal ini berisi penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. (Komarudin, 1994).

Pengetahuan dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang diketahui dan dipahami siswi remaja putri SMK PGRI SELAAWI Kabupaten Garut tentang tablet penambah darah yang meliputi pengertian tablet tambah darah, manfaat tablet tambah darah, cara penggunaan/minum tablet tambah darah, efek samping tablet tambah darah.

Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
pengetahuan	Pengetahuan	kuesioner	Total jawaban	Ordinal

	adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek dari indra yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2012).		pengetahuan nilai tertinggi 15 hingga terendah 0. Memiliki nilai benar = 1, salah = 0. Hasil ukur dikategorikan dalam 3 kelompok menjadi : 1. baik >80% 2. sedang 60-80% 3. kurang <60%.	
sikap	Sikap adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2010).	Kuesioner	Total skor sikap tertinggi 60 hingga terendah 15. Hasil ukur dikategorikan dalam 3 kelompok menjadi : 1. kurang = 0 - 55% 2. Cukup = 56%-75%. 3. Baik = 76%-100%.	

3.4. Populasi Dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi penelitian

Populasi merupakan wilayah atau tempat generalisasi yang ada dalam penelitian. Apabila peneliti hendak menyimpulkan suatu akibat yang dapat dibuktikan dengan tepat guna untuk daerah objek penelitian. Dan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri di SMK PGRI SELAAWI Kabupaten. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi kelas X dan XI berjumlah 154 responden.

3.4.2 Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh

populasi. Jika populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Maka peneliti bisa menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (sugiyono, 2022). Besarnya sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan rumus **Slovin** yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : besar sampel

N : besar populasi

e : tingkat signifikansi 5 %.

$$n = \frac{154}{1 + 154(0.05)^2}$$

$$n = \frac{154}{1 + 0,385}$$

$$n = 111,19 = 112$$

Jadi yang menjadi sampel di penelitian ini yaitu 112 responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan metode *stratified random sampling*. Populasi penelitian adalah seluruh siswi SMK PGRI SELAAWI. Karena populasi terdiri dari beberapa strata, yaitu kelas X dan XI, maka sampel diambil secara proporsional dari tiap strata dengan pemilihan acak sederhana di dalamnya. Dengan teknik ini, setiap strata (kelas) memiliki peluang yang sama untuk dipilih, sehingga sampel penelitian dapat mewakili seluruh populasi.

3.5 Teknik pengumpulan data penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan Teknik pengumpulan data yaitu dengan :

- a. Peneliti datang ke SMK PGRI SELAAWI Kabupaten Garut kemudian melakukan penelitian pada sampel menggunakan *stratified random sampling* yaitu dengan menggunakan dua kelas secara utuh, yang terdiri dari kelas X dan XI untuk dijadikan subjek penelitian yang bekerja sama dengan guru BK (Bimbingan Konseling) dan wali kelas.
- b. Peneliti membagikan angket beserta kuesioner melalui *google form* dengan Alamat link (bit.ly/formanemiaremajaputri) yang bisa diakses oleh siswi SMK PGRI SELAAWI Kabupaten Garut. Responden melakukan pengisian angket mengenai konsumsi tablet penambah darah. Pengisian kuesioner meliputi kejadian anemia, Tingkat pengetahuan anemia dan Sikap siswi SMK PGRI SELAAWI.
- c. Peneliti melakukan pengumpulan data dan pengecekan kelengkapan data. Pada kuesioner yang dibagikan melalui *google form* setiap pertanyaan dibuat agar wajib diisi oleh responden, sehingga tidak ditemukan kekurangan data siswi di SMK PGRI SELAAWI Kabupaten Garut.

3.6. Jenis dan Cara Pengumplan Data

3.6.1 Cara Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian yaitu remaja putri di SMK PGRI SELAAWI Kabupaten Garut. Data primer dalam penelitian ini didapat dari pengisian angket

dan kuesioner yang dibagikan peneliti melalui *google form*. Pengisian angket meliputi pola konsumsi tablet penambah darah. Sedangkan pengisian kuesioner meliputi kejadian anemia, Tingkat pengetahuan, dan Sikap siswi SMK PGRI SELAAWI.

3.7. Uji Validitas dan Reabilitas Instrument Penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kefasihan suatu instrumen. Uji validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang digunakan mengukur apa yang ingin diukur (Arikunto, 2012).

Untuk uji validasi menggunakan korelasi *pearson product-moment*

Dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(n(\sum X^2) - (\sum X)^2)(n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefesien korelasi suatu buti/item

N = jumlah subyek

X = skor suatu item/butir

Y = skor total

Pengukuran hasil valid tidaknya suatu pertanyaan dilihat dari r hitung > r tabel yaitu dengan membandingkan besar nilai r hitung terhadap nilai r tabel dengan kriteria kelayakan sebagai berikut :

Jika nilai r hitung > r tabel (0,361) = valid

Jika nilai r hitung < r tabel (0,361) = tidak valid (Sugiyono, 2019).

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner baku mengenai pengetahuan dan sikap tentang konsumsi tablet tambah darah (TTD) telah dinyatakan valid secara isi dan konstruk. Dengan demikian, pada penelitian ini tidak dilakukan uji validitas ulang, karena instrumen yang digunakan sudah termasuk kuesioner baku dengan nilai r hitung antara 0,408 hingga 0,668 yang lebih besar dari r tabel, dengan nilai signifikansi (p) kurang dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel pengetahuan dinyatakan valid. Sementara itu, pada variabel sikap, seluruh 15 item pernyataan memiliki nilai r hitung antara 0,575 hingga 0,838 yang juga lebih besar dari r tabel, dengan nilai signifikansi (p) kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel sikap juga valid. Berdasarkan hasil tersebut, instrumen penelitian ini dinyatakan layak digunakan untuk pengumpulan data.

3.7.2 Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukan sejauh mana suatu instrument dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Notoatmodjo, 2012). Tujuan dari reliabilitas yaitu untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner baku mengenai pengetahuan dan sikap tentang konsumsi tablet tambah darah (TTD) yang telah disusun berdasarkan pedoman Kementerian Kesehatan RI. Kuesioner tersebut telah banyak digunakan dalam berbagai penelitian sebelumnya dan telah dinyatakan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$, sehingga dapat

dipercaya untuk mengukur variabel penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini tidak dilakukan uji reliabilitas ulang, karena kuesioner yang digunakan sudah teruji konsistensi dan keandalannya dengan nilai pengetahuan 0,825 dan sikap 0,835.

3.8. Rancangan Analisis Hasil Data Penelitian

1. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan bagian dari suatu penelitian, Adapun Langkah-langkah pengolahan data meliputi :

- a. *Editing* (memeriksa data) pada tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan data yang diperoleh, seluruh kuesioner melalui *google form* yang terkumpul telah lengkap terisi jawaban responden remaja putri di SMK PGRI SELAAWI Kabupaten Garut.
- b. *Coding* (memberi kode), Data dikategorikan dan diberikan kode tertentu guna menghindari kesalahan dalam proses tabulasi serta mempermudah tahap pengolahan dan analisis data.
- c. *Entry* (memasukan data), yaitu memasukan data yang telah didapat ke dalam program computer menggunakan *software* computer yang telah ditetapkan, selanjutnya setelah dilakukan *coding*, data responden tersebut dimasukan ke dalam *software* computer sesuai kategori masing-masing yaitu kejadian anemia, tingkat pengetahuan, konsumsi tablet penambah darah, dan sikap.
- d. *Cleaning* (pembersihan data), yaitu seluruh data yang telah selesai

dimasukan dilakukan pengecekan Kembali, terdapat kesalahan dalam pemberian kode pada data, selanjutnya dilakukan perbaikan.

- e. *Tabulating* (Menyusun data ke dalam table), yaitu penataan data dengan cara menyusun dalam bentuk distribusi frekuensi dan table saling menurut kejadian anemia, Tingkat pengetahuan anemia, konsumsi tablet penambah darah, dan sikap.

3.9 Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menjawab tujuan dari penelitian mengenai pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah di SMK PGRI Selaawi Kabupaten Garut, maka dilakukan analisis secara univariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel dan menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2018).

Frekuensi dalam bentuk presentasi dari karakteristik responden dimana hasil penelitian dilakukan interpretasi data dari item pertanyaan dengan cara menghitung presentasi jawaban. Selanjutnya untuk item yang dijawab diberi nilai sesuai kategori yang sudah ditentukan. Setelah semua terkumpul dan semua lembar instrument terisi lengkap, maka analisa diawali dengan penyeleksian hasil dari penelitian dianalisa.

Distribusi frekuensi dilakukan dengan formulasi distribusi dengan rumus :

Rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : presentase

f : jumlah siswi yang menjawab setiap kategori

n : jumlah total responden (n =112)

Lalu hasil distribusi frekusensi dijelaskan berdasarkan berikut ini:

Variabel Pengetahuan:

Skor total	Presentase	Kategori
0-9	< 60%	Kurang
10-11	61%-80%	sedang
12-15	>81%	Baik

Variabel Sikap:

Skor total	Presentase	Kategori
15-30	< 50%	Kurang
31-45	51%-75%	Cukup
46-60	>76%	Baik

3.10 Etika Penelitian

Prinsip-prinsip etika penelitian harus dilakukan oleh peneliti, selain itu pada penelitian keperawatan kebanyakan subjek yang diteliti adalah manusia, sehingga perlu memperhatikan hak-hak (otonomi) dari manusia sebagai subjek penelitian. (Nursalam, 2020). Berikut beberapa etika penelitian :

1. *informed consent*

Subjek yang bersedia untuk terlibat dalam penelitian maka harus mendapatkan penjelasan yang lengkap terkait dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki hak untuk melibatkan diri atau menolak sebagai responden. Di dalam *informed consent* pun harus dijelaskan bahwa data yang didapatkan akan digunakan untuk pengembangan ilmu.

2. prinsip manfaat (*Benefit*)

Saat melakukan penelitian, peneliti harus memastikan bahwa hal yang dilaksanakan subjek bebas dari penderitaan, data atau informasi dari subjek yang akan digunakan tidak merugikan subjek, dan memperhatikan resiko ataupun keuntungan yang akan dialami subjek.

3. prinsip keadilan (*Right to Justice*)

Antara satu subjek dengan yang lain harus mendapatkan perlakuan yang adil dalam penelitian dan tidak ada didkriminasi, data yang didapatkan pun harus dijaga kerahasiaanya sehingga data yang didapatkan tanpa nama (*anonymity*) dan bersifat rahasia (*confidentiality*)

3.11 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI SELAAWI, jl Raya Selaawi, no 38, Selaawi Putrajawa, Kec. Selaawi, Kabupaten Garut jawa barat pada bulan juli 2025.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan data dan evaluasi kuesioner mengenai pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap tablet penambah darah yang diberikan kepada siswi SMK PGRI Selaawi Kabupaten Garut pada bulan Juli 2025 menggunakan google formulir dengan responden sebanyak 112 siswi. Hasil penelitian ini didapat setelah melakukan analisis data univariat untuk melihat Gambaran pengetahuan dan sikap. Berikut merupakan hasil penelitian yang didapatkan:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel		Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia	15	31	27,7
	16	51	45,5
	17	30	26,8
Total		112	100,0
Kelas	X	60	53,6
	XI	52	46,4
Total		112	100,0

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat diketahui bahwa sebagian responden berusia 16 tahun dengan jumlah 51 orang (45,5%). Sebagian kecil dari responden yang berusia 15 tahun berjumlah 31 orang (27,7%), Dan responden yang berusia 17 tahun berjumlah 30 orang (26,8%). Hal ini menunjukkan bahwa kelompok usia 16 tahun merupakan yang paling dominan dalam penelitian ini, sedangkan kelompok usia 17 tahun memiliki jumlah responden paling sedikit.

Ditinjau dari karakteristik kelas, responden terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas X dan XI. Responden kelas X berjumlah 60 orang (53,6%), sedangkan responden kelas XI berjumlah 52 orang (46,4%). Hal ini memperlihatkan bahwa hampir seluruh responden berasal dari kelas X, meskipun perbedaannya dengan jumlah responden kelas XI tidak terlalu jauh.

4.1.1 Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Tablet Tambah Darah

Pada bagian ini, memberikan gambaran terkait hasil analisis univariat yang dilakukan pada variable penelitian yaitu pengetahuan dengan tujuan untuk memberikan gambaran umum terkait pengetahuan remaja putri tentang Tablet Tambah Darah di SMK PGRI Selaawi Kabupaten Garut. Data ditampilkan dalam bentuk table distribusi frekuensi yang memuat frekuensi serta presentase. Berikut adalah table yang menyajikan data mengenai hasil gambaran pengetahuan.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan (n=112)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Kurang	6	5,4
Sedang	21	18,8
Baik	85	75,9
Total	112	100,0

Berdasarkan Tabel 4.2, diketahui bahwa hampir seluruh responden memiliki pengetahuan dalam kategori baik, yaitu sebanyak 85 orang (75,9%). Sementara sebagian kecil dari responden memiliki pengetahuan dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 21 orang (18,8%) dan sangat sedikit responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori kurang, yaitu sebanyak 6 orang (5,4%).

4.1.2 Gambaran Sikap Remaja Putri Tentang Tablet Tambah Darah

Pada bagian ini, memberikan gambaran terkait hasil analisis univariat yang dilakukan pada variabel penelitian yaitu sikap dengan tujuan untuk memberikan gambaran umum terkait sikap remaja putri tentang Tablet Tambah Darah di SMK PGRI Selaawi Kabupaten Garut. Data ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang memuat frekuensi serta persentase. Berikut adalah tabel yang menyajikan data mengenai hasil gambaran sikap remaja putri.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Sikap remaja putri (n=122)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sikap		
Kurang	1	0,9
Cukup	20	17,9
Baik	91	81,3
Total	122	100,0

Berdasarkan Tabel 4.3, diketahui bahwa hampir seluruh responden memiliki sikap dalam kategori baik, yaitu sebanyak 91 orang (81,3%), sementara sangat sedikit responden, yaitu 20 orang (17,9%) berada pada kategori cukup, dan sangat sedikit responden, yaitu 1 orang (0,9%) yang berada pada kategori kurang.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Gambaran Pengetahuan Siswi SMK PGRI Selaawi Kabupaten Garut Tentang Tablet Penambah Darah

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa hampir seluruh siswi SMK PGRI Selaawi Kabupaten Garut memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai tablet penambah darah, yaitu sebanyak 85 orang (75,9%). Siswi dengan tingkat pengetahuan sedang berjumlah 21 orang (18,8%), sedangkan yang

memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 6 orang (5,4%). Hasil ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden sudah memahami konsep dasar, manfaat, serta pentingnya mengonsumsi tablet penambah darah, khususnya untuk mencegah anemia pada remaja putri.

Tingginya persentase pengetahuan baik ini dapat dikaitkan dengan berbagai faktor, salah satunya adalah adanya program rutin dari Dinas Kesehatan melalui Puskesmas yang mendistribusikan tablet penambah darah kepada siswi secara berkala di sekolah. Program ini biasanya disertai dengan kegiatan penyuluhan atau edukasi kesehatan oleh tenaga kesehatan, guru pembina UKS, maupun kader kesehatan sekolah. Paparan informasi yang terstruktur dan berulang kali ini berpotensi memperkuat pemahaman siswi mengenai pentingnya suplementasi zat besi.

Selain itu, perkembangan teknologi dan kemudahan akses informasi melalui media sosial, internet, dan platform edukasi juga dapat menjadi faktor pendukung. Siswi pada kelompok usia remaja umumnya aktif menggunakan media digital, sehingga memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh pengetahuan tambahan tentang kesehatan, termasuk topik anemia dan tablet penambah darah.

Sementara itu, kelompok dengan tingkat pengetahuan sedang 13 orang (11,6%) kemungkinan memiliki informasi yang terbatas atau parsial. Mereka mungkin mengetahui manfaat umum tablet penambah darah, tetapi belum memahami detail teknis seperti dosis yang dianjurkan, efek samping ringan yang mungkin muncul, waktu konsumsi yang tepat, atau konsekuensi jika mengabaikan konsumsi tablet tersebut. Faktor yang dapat memengaruhi kondisi ini antara lain

kurangnya perhatian saat penyuluhan, rendahnya minat untuk mencari informasi tambahan, atau persepsi negatif terhadap rasa atau efek samping tablet.

Adapun kelompok dengan tingkat pengetahuan kurang 6 orang (5,4%) memerlukan perhatian khusus. Pengetahuan rendah dapat berdampak pada perilaku kesehatan yang tidak mendukung, seperti tidak mau mengonsumsi tablet, membuangnya, atau hanya meminumnya ketika merasa lemas. Rendahnya pengetahuan pada kelompok ini dapat disebabkan oleh minimnya paparan informasi, rendahnya kesadaran akan pentingnya pencegahan anemia, atau belum adanya pengalaman pribadi maupun keluarga terkait masalah anemia.

Temuan ini sejalan dengan teori Lawrence Green (1980) dalam model PRECEDE-PROCEED, yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi (*predisposing factor*) yang memengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan. Pengetahuan yang memadai dapat menjadi dasar terbentuknya sikap positif, yang pada akhirnya mendorong perilaku yang mendukung kesehatan.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, misalnya studi oleh Wulandari (2021) di SMA Negeri 1 Ciamis, diperoleh hasil bahwa 75% responden memiliki pengetahuan baik mengenai tablet penambah darah, 20% pengetahuan sedang, dan 5% pengetahuan kurang. Angka tersebut relatif sebanding dengan hasil penelitian ini, dengan perbedaan bahwa pada penelitian ini persentase pengetahuan baik sedikit lebih tinggi, yang menunjukkan adanya efektivitas program edukasi kesehatan di SMK PGRI Selaawi.

Dengan demikian, meskipun hampir seluruh siswi telah memiliki pengetahuan baik, intervensi edukasi tetap perlu dilakukan secara konsisten, terutama untuk kelompok yang berada pada kategori sedang dan kurang. Strategi yang dapat diterapkan meliputi pemberian materi edukasi yang lebih interaktif, penyuluhan yang melibatkan metode diskusi kelompok, pemutaran video edukatif, hingga pendekatan personal oleh tenaga kesehatan. Tujuannya adalah memastikan bahwa seluruh siswi memiliki pemahaman yang optimal dan mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam kebiasaan konsumsi tablet penambah darah secara rutin dan benar.

4.2.2 Gambaran Sikap Siswi SMK PGRI Selaawi Kabupaten Garut

Tentang Tablet Penambah Darah

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa hampir seluruh siswi SMK PGRI Selaawi Kabupaten Garut memiliki sikap baik terhadap tablet penambah darah, yaitu sebanyak 91 orang (81,3%). Siswi dengan sikap cukup berjumlah 20 orang (17,9%), sedangkan yang memiliki sikap kurang sebanyak 1 orang (0,9%). Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum responden memiliki pandangan positif terhadap pentingnya konsumsi tablet penambah darah sebagai upaya pencegahan anemia pada remaja putri.

Sikap baik yang ditunjukkan oleh hampir seluruh siswi menggambarkan adanya kesadaran akan manfaat dan pentingnya mengonsumsi tablet penambah darah secara rutin. Tingginya tingkat pengetahuan yang dimiliki responden, sebagaimana telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, kemungkinan menjadi salah satu faktor pembentuk sikap positif ini.

Selain pengetahuan, sikap positif dapat terbentuk melalui pengalaman langsung, misalnya responden merasa kondisi tubuh menjadi lebih bugar atau keluhan seperti lemas berkurang setelah mengonsumsi tablet penambah darah. Faktor dukungan lingkungan, baik dari guru, tenaga kesehatan, maupun teman sebaya, juga memiliki peran penting. Kegiatan minum tablet secara bersama-sama di sekolah, misalnya, dapat menumbuhkan norma sosial yang mendorong kepatuhan siswi.

Kelompok dengan sikap cukup (17,9%) kemungkinan telah mengetahui manfaat tablet penambah darah, namun masih memiliki keraguan atau belum konsisten dalam mengonsumsinya. Keraguan ini dapat muncul karena faktor persepsi terhadap efek samping ringan, rasa tablet yang kurang disukai, atau anggapan bahwa tablet tidak diperlukan jika kondisi tubuh dirasa sehat. Menurut penelitian Purba et al. (2022), persepsi negatif terhadap efek samping dapat menurunkan motivasi remaja putri untuk mengonsumsi tablet penambah darah meskipun pengetahuannya cukup baik.

Adapun kelompok dengan sikap kurang (0,9%), walaupun jumlahnya kecil, tetap memerlukan perhatian. Sikap negatif dapat berkontribusi terhadap perilaku tidak patuh dalam mengonsumsi tablet penambah darah. Faktor yang memengaruhi hal ini antara lain kurangnya motivasi, minimnya dukungan dari lingkungan sekitar, atau pengalaman pribadi yang kurang menyenangkan terkait konsumsi tablet tersebut.

Temuan ini menunjukkan bahwa program distribusi dan edukasi tablet penambah darah di SMK PGRI Selaawi sudah cukup efektif dalam membentuk

pandangan positif siswi. Hasil ini lebih baik dibandingkan dengan penelitian Wulandari dan Fitri (2021) di salah satu SMA di Jawa Tengah yang menemukan 5% responden masih memiliki sikap negatif terhadap konsumsi tablet penambah darah. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh pendekatan edukasi yang lebih intensif, keterlibatan guru dalam pengawasan, dan keberlanjutan program kesehatan sekolah di SMK PGRI Selaawi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap siswi terhadap tablet penambah darah pada penelitian ini didominasi oleh kategori baik, meskipun masih terdapat sebagian kecil yang berada pada kategori cukup dan kurang. Intervensi yang lebih persuasif, seperti pemberian motivasi secara personal, testimoni dari teman sebaya yang mengalami manfaat langsung, serta pemanfaatan media sosial sekolah untuk edukasi, dapat membantu meningkatkan sikap positif sehingga perilaku konsumsi tablet penambah darah dapat lebih konsisten dan merata di seluruh siswi.

4.2.1 Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Siswi SMK PGRI Selaawi Kabupaten Garut Tentang Tablet Penambah Darah

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 112 siswi SMK PGRI Selaawi Kabupaten Garut, diperoleh gambaran yang cukup jelas mengenai tingkat pengetahuan dan sikap responden terhadap tablet penambah darah sebagai salah satu upaya pencegahan anemia pada remaja putri.

Hasil analisis menunjukkan bahwa hampir seluruh siswi memiliki tingkat pengetahuan pada kategori baik. Dari keseluruhan responden, sebanyak 85 siswi (75,9%) memiliki pengetahuan baik, 21 siswi (18,8%) berada pada kategori

sedang, dan 6 siswi (0,9%) termasuk dalam kategori kurang. Tingginya persentase pengetahuan baik menunjukkan bahwa hampir seluruh responden telah memahami manfaat tablet penambah darah, cara konsumsi yang tepat, dosis yang dianjurkan, serta pentingnya peran tablet tersebut dalam mencegah anemia. Pengetahuan tersebut kemungkinan diperoleh melalui berbagai sumber, seperti penyuluhan kesehatan di sekolah, materi dari guru, informasi tenaga kesehatan puskesmas, serta paparan media sosial maupun media cetak berupa poster atau brosur di lingkungan sekolah.

Meskipun secara umum capaian pengetahuan baik tergolong tinggi, keberadaan responden dengan pengetahuan sedang dan kurang menunjukkan bahwa masih terdapat celah dalam penyampaian informasi. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya perhatian saat penyuluhan berlangsung, penggunaan istilah medis yang sulit dipahami, atau rendahnya motivasi responden untuk mencari informasi secara mandiri. Kondisi ini menjadi indikator bahwa program edukasi yang telah berjalan perlu dipertahankan dan diperkuat, terutama untuk meningkatkan pemahaman kelompok responden yang belum mencapai kategori baik.

Dari sisi sikap, hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh siswi memiliki pandangan positif terhadap konsumsi tablet penambah darah. Sebanyak 91 siswi (81,3%) memiliki sikap baik, 20 siswi (17,9%) memiliki sikap cukup, dan 1 siswi (0,9%) memiliki sikap kurang. Sikap baik ini tercermin dari kesediaan responden untuk mengonsumsi tablet secara rutin, keyakinan akan manfaatnya

bagi kesehatan, serta penerimaan terhadap program pencegahan anemia yang dilaksanakan di sekolah.

Meskipun persentase sikap baik tergolong tinggi, keberadaan responden dengan sikap cukup dan kurang tetap perlu mendapat perhatian. Hambatan yang muncul dapat berupa kekhawatiran terhadap efek samping ringan seperti mual atau rasa logam di mulut, persepsi bahwa tablet hanya diperlukan saat merasa lemas, atau kurangnya dorongan dari lingkungan sekitar. Faktor dukungan sosial dari guru, tenaga kesehatan, maupun teman sebaya memiliki peranan penting dalam membentuk sikap positif. Untuk itu, diperlukan pendekatan yang lebih persuasif seperti pemberian motivasi personal, testimoni dari teman sebaya, serta pemanfaatan media sosial sekolah sebagai sarana edukasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program edukasi dan distribusi tablet penambah darah di SMK PGRI Selaawi Kabupaten Garut telah berjalan cukup efektif, ditunjukkan oleh tingginya persentase pengetahuan dan sikap baik responden. Namun demikian, upaya berkesinambungan tetap diperlukan agar seluruh siswi memiliki pemahaman yang optimal dan sikap yang positif, sehingga perilaku konsumsi tablet penambah darah dapat menjadi kebiasaan yang konsisten dalam pencegahan anemia pada remaja putri.

BAB V

PENUTUP

5.2 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai gambaran pengetahuan dan sikap siswi SMK PGRI Selaawi Kabupaten Garut terhadap tablet penambah darah, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswi berada pada kategori baik, sedangkan sikap siswi terhadap tablet penambah darah berada pada kategori positif.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan dan sikap siswi SMK PGRI Selaawi Kabupaten Garut terhadap tablet penambah darah, maka disarankan:

1. Bagi Pihak Sekolah

Melaksanakan kegiatan edukasi kesehatan secara berkesinambungan mengenai manfaat, cara konsumsi, dan efek samping tablet penambah darah. Edukasi dapat dilakukan melalui penyuluhan rutin, pemutaran video edukatif, serta diskusi interaktif di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler, sehingga pengetahuan siswi tetap terjaga dan sikap positif semakin menguat.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Memperkuat program distribusi tablet penambah darah di sekolah dengan disertai monitoring kepatuhan konsumsi setiap minggu. Petugas

puskesmas disarankan melakukan kunjungan berkala untuk memberikan pendampingan langsung, menangani keluhan terkait konsumsi tablet, dan memberikan solusi yang tepat agar tidak menghambat kepatuhan.

3. Bagi Siswi

Mempertahankan sikap positif yang sudah terbentuk dengan mengonsumsi tablet penambah darah secara rutin sesuai anjuran, meskipun tidak sedang mengalami gejala anemia. Disiplin dalam konsumsi menjadi langkah nyata dalam menjaga kesehatan diri sekaligus mencegah risiko anemia di masa depan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi kepatuhan konsumsi tablet penambah darah, seperti dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya, pola makan, dan status gizi. Penelitian lanjutan dengan desain longitudinal dianjurkan untuk memantau perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku dari waktu ke waktu, sehingga strategi intervensi dapat lebih tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajrian Noor Kusnadi. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Bagus*, 02(01), 402–406.
- Kemenkes, R. (2018). Pedoman Penatalaksanaan Pemberian Tablet Tambah Darah. *Kemenkes RI*, 46. [https://promkes.kemkes.go.id/download/fpck/files51888Buku Tablet Tambah darah 100415.pdf](https://promkes.kemkes.go.id/download/fpck/files51888Buku%20Tablet%20Tambah%20darah%20100415.pdf)
- Kusdalinah, Suryani, D., Nugroho, A., & Yunita. (2023). Pengaruh Kombinasi Asupan Protein, Vitamin C Dan Tablet Tambah Darah Terhadap Kadar Hemoglobin Remaja Putri. *Media Gizi Indonesia (National Nutrition Journal)*, 18(1), 21–26. <https://e-journal.unair.ac.id/MGI/article/view/41978>
- Munir, R., Sari, A., & Hidayat, D. F. (2022). Pendidikan Kesehatan : Pengetahuan Remaja Tentang Anemia. *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan (JPPK)*, 1(02), 83–93. <https://doi.org/10.34305/jppk.v1i02.432>
- Ni Komang Nia Gitawindari. (2019). *Pemberian Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Konsumsi Tablet Tambah Darah di SMA Negeri 1 Tabanan*.
- Prabandari, A. S., Sari, A. N., Pramonodjati, F., Utomo, A. I., & Saputro, P. Y. (2023). Edukasi Pencegahan Anemia dan Pemeriksaan Kadar Hemoglobin pada Remaja Putri di Kelurahan Gedangan Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo. *Indonesian Jurnal of Community Empowerment (IJCE)*, 5(2), 138–143. <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJCE/article/view/2621%0Ahttps://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJCE/article/download/2621/2083>
- Pratiwi, L. P. L. (2021). Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Media E-Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri. *Doctoral Dissertation, POLTEKKES KEMENKES DENPASAR*, 7–22.
- Wahyuningsih, A., & Uswatun, A. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri Di Sma Negeri 1 Karanganyar. *INVOLUSI: Jurnal Ilmu Kebidanan*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.61902/involusi.v9i1.102>
- (Munir et al., 2022)Fajrian Noor Kusnadi. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Bagus*, 02(01), 402–406.

- Kemenkes, R. (2018). Pedoman Penatalaksanaan Pemberian Tablet Tambah Darah. *Kemenkes RI*, 46. [https://promkes.kemkes.go.id/download/fpck/files51888Buku](https://promkes.kemkes.go.id/download/fpck/files51888Buku%20Tambah%20darah%20100415.pdf) Tablet Tambah darah 100415.pdf
- Kusdalinah, Suryani, D., Nugroho, A., & Yunita. (2023). Pengaruh Kombinasi Asupan Protein, Vitamin C Dan Tablet Tambah Darah Terhadap Kadar Hemoglobin Remaja Putri. *Media Gizi Indonesia (National Nutrition Journal)*, 18(1), 21–26. <https://e-journal.unair.ac.id/MGI/article/view/41978>
- Munir, R., Sari, A., & Hidayat, D. F. (2022). Pendidikan Kesehatan : Pengetahuan Remaja Tentang Anemia. *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan (JPPK)*, 1(02), 83–93. <https://doi.org/10.34305/jppk.v1i02.432>
- Ni Komang Nia Gitawindari. (2019). *Pemberian Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Konsumsi Tablet Tambah Darah di SMA Negeri 1 Tabanan*.
- Prabandari, A. S., Sari, A. N., Pramonodjati, F., Utomo, A. I., & Saputro, P. Y. (2023). Edukasi Pencegahan Anemia dan Pemeriksaan Kadar Hemoglobin pada Remaja Putri di Kelurahan Gedangan Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo. *Indonesian Jurnal of Community Empowerment (IJCE)*, 5(2), 138–143. <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJCE/article/view/2621%0Ahttps://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJCE/article/download/2621/2083>
- Pratiwi, L. P. L. (2021). Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Media E-Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri. *Doctoral Dissertation, POLTEKKES KEMENKES DENPASAR*, 7–22.
- Wahyuningsih, A., & Uswatun, A. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri Di Sma Negeri 1 Karanganyar. *INVOLUSI: Jurnal Ilmu Kebidanan*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.61902/involusi.v9i1.102>
- (Ni Komang Nia Gitawindari, 2019)Fajrian Noor Kusnadi. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Bagus*, 02(01), 402–406.
- Kemenkes, R. (2018). Pedoman Penatalaksanaan Pemberian Tablet Tambah Darah. *Kemenkes RI*, 46. [https://promkes.kemkes.go.id/download/fpck/files51888Buku](https://promkes.kemkes.go.id/download/fpck/files51888Buku%20Tambah%20darah%20100415.pdf) Tablet Tambah darah 100415.pdf
- Kusdalinah, Suryani, D., Nugroho, A., & Yunita. (2023). Pengaruh Kombinasi Asupan Protein, Vitamin C Dan Tablet Tambah Darah Terhadap Kadar Hemoglobin Remaja Putri. *Media Gizi Indonesia (National Nutrition Journal)*

- Journal*), 18(1), 21–26. <https://e-journal.unair.ac.id/MGI/article/view/41978>
- Munir, R., Sari, A., & Hidayat, D. F. (2022). Pendidikan Kesehatan : Pengetahuan Remaja Tentang Anemia. *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan (JPPK)*, 1(02), 83–93. <https://doi.org/10.34305/jppk.v1i02.432>
- Ni Komang Nia Gitawindari. (2019). *Pemberian Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Konsumsi Tablet Tambah Darah di SMA Negeri 1 Tabanan*.
- Prabandari, A. S., Sari, A. N., Pramonodjati, F., Utomo, A. I., & Saputro, P. Y. (2023). Edukasi Pencegahan Anemia dan Pemeriksaan Kadar Hemoglobin pada Remaja Putri di Kelurahan Gedangan Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo. *Indonesian Jurnal of Community Empowerment (IJCE)*, 5(2), 138–143.
<https://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJCE/article/view/2621%0Ahttps://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJCE/article/download/2621/2083>
- Pratiwi, L. P. L. (2021). Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Media E-Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri. *Doctoral Dissertation, POLTEKKES KEMENKES DENPASAR*, 7–22.
- Wahyuningsih, A., & Uswatun, A. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri Di Sma Negeri 1 Karanganyar. *INVOLUSI: Jurnal Ilmu Kebidanan*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.61902/involusi.v9i1.102>
- (Fajrian Noor Kusnadi, 2020)Fajrian Noor Kusnadi. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Bagus*, 02(01), 402–406.
- Kemkes, R. (2018). Pedoman Penatalaksanaan Pemberian Tablet Tambah Darah. *Kemkes RI*, 46.
[https://promkes.kemkes.go.id/download/fpck/files51888Buku Tablet Tambah darah 100415.pdf](https://promkes.kemkes.go.id/download/fpck/files51888Buku%20Tablet%20Tambah%20darah%20100415.pdf)
- Kusdalimah, Suryani, D., Nugroho, A., & Yunita. (2023). Pengaruh Kombinasi Asupan Protein, Vitamin C Dan Tablet Tambah Darah Terhadap Kadar Hemoglobin Remaja Putri. *Media Gizi Indonesia (National Nutrition Journal)*, 18(1), 21–26. <https://e-journal.unair.ac.id/MGI/article/view/41978>
- Munir, R., Sari, A., & Hidayat, D. F. (2022). Pendidikan Kesehatan : Pengetahuan Remaja Tentang Anemia. *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan (JPPK)*, 1(02), 83–93. <https://doi.org/10.34305/jppk.v1i02.432>
- Ni Komang Nia Gitawindari. (2019). *Pemberian Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Konsumsi Tablet Tambah*

Darah di SMA Negeri 1 Tabanan.

- Prabandari, A. S., Sari, A. N., Pramonodjati, F., Utomo, A. I., & Saputro, P. Y. (2023). Edukasi Pencegahan Anemia dan Pemeriksaan Kadar Hemoglobin pada Remaja Putri di Kelurahan Gedangan Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo. *Indonesian Jurnal of Community Empowerment (IJCE)*, 5(2), 138–143.
<https://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJCE/article/view/2621%0Ahttps://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJCE/article/download/2621/2083>
- Pratiwi, L. P. L. (2021). Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Media E-Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri. *Doctoral Dissertation, POLTEKKES KEMENKES DENPASAR*, 7–22.
- Wahyuningsih, A., & Uswatun, A. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri Di Sma Negeri 1 Karanganom. *INVOLUSI: Jurnal Ilmu Kebidanan*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.61902/involusi.v9i1.102>
- (Wahyuningsih & Uswatun, 2019)Fajrian Noor Kusnadi. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Bagus*, 02(01), 402–406.
- Kemenkes, R. (2018). Pedoman Penatalaksanaan Pemberian Tablet Tambah Darah. *Kemenkes RI*, 46.
[https://promkes.kemkes.go.id/download/fpck/files51888Buku Tablet Tambah darah 100415.pdf](https://promkes.kemkes.go.id/download/fpck/files51888Buku%20Tablet%20Tambah%20darah%20100415.pdf)
- Kusdalina, Suryani, D., Nugroho, A., & Yunita. (2023). Pengaruh Kombinasi Asupan Protein, Vitamin C Dan Tablet Tambah Darah Terhadap Kadar Hemoglobin Remaja Putri. *Media Gizi Indonesia (National Nutrition Journal)*, 18(1), 21–26. <https://e-journal.unair.ac.id/MGI/article/view/41978>
- Munir, R., Sari, A., & Hidayat, D. F. (2022). Pendidikan Kesehatan : Pengetahuan Remaja Tentang Anemia. *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan (JPPK)*, 1(02), 83–93. <https://doi.org/10.34305/jppk.v1i02.432>
- Ni Komang Nia Gitawindari. (2019). *Pemberian Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Konsumsi Tablet Tambah Darah di SMA Negeri 1 Tabanan.*
- Prabandari, A. S., Sari, A. N., Pramonodjati, F., Utomo, A. I., & Saputro, P. Y. (2023). Edukasi Pencegahan Anemia dan Pemeriksaan Kadar Hemoglobin pada Remaja Putri di Kelurahan Gedangan Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo. *Indonesian Jurnal of Community Empowerment (IJCE)*, 5(2), 138–143.
<https://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJCE/article/view/2621%0Ahttps://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJCE/article/download/2621/2083>

nw.ac.id/index.php/IJCE/article/download/2621/2083

- Pratiwi, L. P. L. (2021). Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Media E-Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri. *Doctoral Dissertation, POLTEKKES KEMENKES DENPASAR*, 7–22.
- Wahyuningsih, A., & Uswatun, A. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri Di Sma Negeri 1 Karanganom. *INVOLUSI: Jurnal Ilmu Kebidanan*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.61902/involusi.v9i1.102>
- (Kemenkes, 2018)Fajrian Noor Kusnadi. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Bagus*, 02(01), 402–406.
- Kemenkes, R. (2018). Pedoman Penatalaksanaan Pemberian Tablet Tambah Darah. *Kemenkes RI*, 46. [https://promkes.kemkes.go.id/download/fpck/files51888Buku Tablet Tambah darah 100415.pdf](https://promkes.kemkes.go.id/download/fpck/files51888Buku%20Tablet%20Tambah%20darah%20100415.pdf)
- Kusdalinah, Suryani, D., Nugroho, A., & Yunita. (2023). Pengaruh Kombinasi Asupan Protein, Vitamin C Dan Tablet Tambah Darah Terhadap Kadar Hemoglobin Remaja Putri. *Media Gizi Indonesia (National Nutrition Journal)*, 18(1), 21–26. <https://e-journal.unair.ac.id/MGI/article/view/41978>
- Munir, R., Sari, A., & Hidayat, D. F. (2022). Pendidikan Kesehatan : Pengetahuan Remaja Tentang Anemia. *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan (JPPK)*, 1(02), 83–93. <https://doi.org/10.34305/jppk.v1i02.432>
- Ni Komang Nia Gitawindari. (2019). *Pemberian Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Konsumsi Tablet Tambah Darah di SMA Negri 1 Tabanan*.
- Prabandari, A. S., Sari, A. N., Pramonodjati, F., Utomo, A. I., & Saputro, P. Y. (2023). Edukasi Pencegahan Anemia dan Pemeriksaan Kadar Hemoglobin pada Remaja Putri di Kelurahan Gedangan Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo. *Indonesian Jurnal of Community Empowerment (IJCE)*, 5(2), 138–143. <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJCE/article/view/2621%0Ahttps://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJCE/article/download/2621/2083>
- Pratiwi, L. P. L. (2021). Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Media E-Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri. *Doctoral Dissertation, POLTEKKES KEMENKES DENPASAR*, 7–22.
- Wahyuningsih, A., & Uswatun, A. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah Remaja

Putri Di Sma Negeri 1 Karanganom. *INVOLUSI: Jurnal Ilmu Kebidanan*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.61902/involusi.v9i1.102>

(Prabandari et al., 2023)Fajrian Noor Kusnadi. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Bagus*, 02(01), 402–406.

Kemenkes, R. (2018). Pedoman Penatalaksanaan Pemberian Tablet Tambah Darah. *Kemenkes RI*, 46. [https://promkes.kemkes.go.id/download/fpck/files51888Buku Tablet Tambah darah 100415.pdf](https://promkes.kemkes.go.id/download/fpck/files51888Buku%20Tablet%20Tambah%20darah%20100415.pdf)

Kusdalinah, Suryani, D., Nugroho, A., & Yunita. (2023). Pengaruh Kombinasi Asupan Protein, Vitamin C Dan Tablet Tambah Darah Terhadap Kadar Hemoglobin Remaja Putri. *Media Gizi Indonesia (National Nutrition Journal)*, 18(1), 21–26. <https://e-journal.unair.ac.id/MGI/article/view/41978>

Munir, R., Sari, A., & Hidayat, D. F. (2022). Pendidikan Kesehatan : Pengetahuan Remaja Tentang Anemia. *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan (JPPK)*, 1(02), 83–93. <https://doi.org/10.34305/jppk.v1i02.432>

Ni Komang Nia Gitawindari. (2019). *Pemberian Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Konsumsi Tablet Tambah Darah di SMA Negri 1 Tabanan*.

Prabandari, A. S., Sari, A. N., Pramonodjati, F., Utomo, A. I., & Saputro, P. Y. (2023). Edukasi Pencegahan Anemia dan Pemeriksaan Kadar Hemoglobin pada Remaja Putri di Kelurahan Gedangan Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo. *Indonesian Jurnal of Community Empowerment (IJCE)*, 5(2), 138–143. <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJCE/article/view/2621%0Ahttps://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJCE/article/download/2621/2083>

Pratiwi, L. P. L. (2021). Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Media E-Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri. *Doctoral Dissertation, POLTEKKES KEMENKES DENPASAR*, 7–22.

Wahyuningsih, A., & Uswatun, A. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri Di Sma Negeri 1 Karanganom. *INVOLUSI: Jurnal Ilmu Kebidanan*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.61902/involusi.v9i1.102>

(Kusdalinah et al., 2023)Fajrian Noor Kusnadi. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Bagus*, 02(01), 402–406.

Kemenkes, R. (2018). Pedoman Penatalaksanaan Pemberian Tablet Tambah

Darah. *Kemenkes RI*, 46.
<https://promkes.kemkes.go.id/download/fpck/files51888Buku> Tablet
 Tambah darah 100415.pdf

- Kusdalinah, Suryani, D., Nugroho, A., & Yunita. (2023). Pengaruh Kombinasi Asupan Protein, Vitamin C Dan Tablet Tambah Darah Terhadap Kadar Hemoglobin Remaja Putri. *Media Gizi Indonesia (National Nutrition Journal)*, 18(1), 21–26. <https://e-journal.unair.ac.id/MGI/article/view/41978>
- Munir, R., Sari, A., & Hidayat, D. F. (2022). Pendidikan Kesehatan : Pengetahuan Remaja Tentang Anemia. *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan (JPPK)*, 1(02), 83–93. <https://doi.org/10.34305/jppk.v1i02.432>
- Ni Komang Nia Gitawindari. (2019). *Pemberian Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Konsumsi Tablet Tambah Darah di SMA Negeri 1 Tabanan*.
- Prabandari, A. S., Sari, A. N., Pramonodjati, F., Utomo, A. I., & Saputro, P. Y. (2023). Edukasi Pencegahan Anemia dan Pemeriksaan Kadar Hemoglobin pada Remaja Putri di Kelurahan Gedangan Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo. *Indonesian Jurnal of Community Empowerment (IJCE)*, 5(2), 138–143.
<https://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJCE/article/view/2621%0Ahttps://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJCE/article/download/2621/2083>
- Pratiwi, L. P. L. (2021). Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Media E-Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri. *Doctoral Dissertation, POLTEKKES KEMENKES DENPASAR*, 7–22.
- Wahyuningsih, A., & Uswatun, A. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri Di Sma Negeri 1 Karanganom. *INVOLUSI: Jurnal Ilmu Kebidanan*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.61902/involusi.v9i1.10>

TABULASI DATA

VARIABEL PENGETAHUAN

No	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	TOTALP	Persentase	Kategori Pengetahuan
1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13	86.67	Baik
2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93.33	Baik
3	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	7	46.67	Kurang
4	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93.33	Baik
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100.00	Baik
6	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14	93.33	Baik
7	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13	86.67	Baik
8	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13	86.67	Baik
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14	93.33	Baik
10	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	9	60.00	Kurang
11	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	13	86.67	Baik
12	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14	93.33	Baik
13	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	11	73.33	Sedang
14	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	13	86.67	Baik
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100.00	Baik
16	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93.33	Baik
17	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	66.67	Sedang
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100.00	Baik
19	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14	93.33	Baik
20	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13	86.67	Baik
21	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93.33	Baik
22	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13	86.67	Baik

23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100.00	Baik
24	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	86.67	Baik
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100.00	Baik
26	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13	86.67	Baik
27	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93.33	Baik
28	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	86.67	Baik
29	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93.33	Baik
30	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	11	73.33	Sedang
31	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	10	66.67	Sedang
32	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93.33	Baik
33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	13	86.67	Baik
34	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	7	46.67	Kurang
35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	14	93.33	Baik
36	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	86.67	Baik
37	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	11	73.33	Sedang
38	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	86.67	Baik
39	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	7	46.67	Kurang
40	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	7	46.67	Kurang
41	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	86.67	Baik
42	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	86.67	Baik
43	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13	86.67	Baik
44	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100.00	Baik
45	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93.33	Baik
46	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	86.67	Baik
47	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100.00	Baik
48	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14	93.33	Baik

49	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93.33	Baik
50	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	11	73.33	Sedang
51	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	86.67	Baik
52	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93.33	Baik
53	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	86.67	Baik
54	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100.00	Baik
55	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100.00	Baik
56	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100.00	Baik
57	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93.33	Baik
58	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93.33	Baik
59	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93.33	Baik
60	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100.00	Baik
61	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	13	86.67	Baik
62	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93.33	Baik
63	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	11	73.33	Sedang
64	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	86.67	Baik
65	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	9	60.00	Kurang
66	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	93.33	Baik
67	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100.00	Baik
68	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	93.33	Baik
69	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	13	86.67	Baik
70	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93.33	Baik
71	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	12	80.00	Baik
72	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	13	86.67	Baik
73	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93.33	Baik
74	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100.00	Baik

75	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	93.33	Baik
76	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	12	80.00	Baik
77	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	13	86.67	Baik
78	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	93.33	Baik
79	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	11	73.33	Sedang
80	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	13	86.67	Baik
81	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	12	80.00	Baik
82	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100.00	Baik
83	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100.00	Baik
84	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14	93.33	Baik
85	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	10	66.67	Sedang
86	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93.33	Baik
87	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	73.33	Sedang
88	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13	86.67	Baik
89	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100.00	Baik
90	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93.33	Baik
91	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	86.67	Baik
92	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14	93.33	Baik
93	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13	86.67	Baik
94	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14	93.33	Baik
95	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13	86.67	Baik
96	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	13	86.67	Baik
97	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93.33	Baik
98	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	86.67	Baik
99	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93.33	Baik
100	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	12	80.00	Baik

101	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	73.33	Sedang
102	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	10	66.67	Sedang
103	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	12	80.00	Baik
104	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	80.00	Baik
105	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	13	86.67	Baik
106	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	12	80.00	Baik
107	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	93.33	Baik
108	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	10	66.67	Sedang
109	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	13	86.67	Baik
110	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93.33	Baik
111	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	12	80.00	Baik
112	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	13	86.67	Baik

VARIABEL SIKAP

No	s1	s2	s3	s4	s5	s6	s7	s8	s9	s10	s11	s12	s13	s14	s15	TOTALSS	Persentase	Kategori Sikap
1	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	54	90.00	Baik
2	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	51	85.00	Baik
3	2	2	2	4	2	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	46	76.67	Baik
4	4	2	4	3	2	4	4	2	4	2	2	2	4	4	4	47	78.33	Baik
5	3	2	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	46	76.67	Baik
6	3	2	3	2	2	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	44	73.33	cukup
7	3	2	2	4	2	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	47	78.33	Baik
8	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	2	3	2	3	3	48	80.00	Baik
9	3	2	3	3	2	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	49	81.67	Baik
10	4	2	3	4	2	3	4	4	3	2	2	2	4	4	3	46	76.67	Baik
11	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	46	76.67	Baik
12	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	49	81.67	Baik
13	4	2	4	3	2	4	2	2	4	2	3	3	4	4	4	47	78.33	Baik
14	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	47	78.33	Baik
15	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	50	83.33	Baik
16	4	2	4	3	2	3	2	3	3	2	2	2	4	4	4	44	73.33	cukup
17	3	3	2	4	4	3	3	4	2	2	2	4	2	4	4	46	76.67	Baik
18	3	2	3	3	2	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	47	78.33	Baik
19	3	2	3	3	2	3	2	2	4	2	2	2	4	4	3	41	68.33	cukup
20	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	53	88.33	Baik
21	2	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	50	83.33	Baik
22	3	2	4	2	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	47	78.33	Baik
23	4	2	4	4	4	4	2	2	4	3	3	4	2	4	2	48	80.00	Baik

24	4	3	4	4	2	3	3	4	4	2	2	2	4	3	3	47	78.33	Baik
25	4	2	4	3	3	3	2	2	2	2	4	3	4	3	3	44	73.33	cukup
26	4	2	3	4	2	4	2	4	4	2	2	2	4	4	3	46	76.67	Baik
27	4	3	2	2	2	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	48	80.00	Baik
28	2	2	2	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	48	80.00	Baik
29	4	4	2	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	49	81.67	Baik
30	4	3	4	4	2	4	2	4	2	2	2	2	4	4	4	47	78.33	Baik
31	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46	76.67	Baik
32	4	2	4	3	2	4	2	2	4	2	4	2	4	4	4	47	78.33	Baik
33	3	2	4	2	2	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	48	80.00	Baik
34	4	4	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	55	91.67	Baik
35	3	2	3	3	2	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	48	80.00	Baik
36	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	52	86.67	Baik
37	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46	76.67	Baik
38	4	2	4	3	2	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	49	81.67	Baik
39	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30	50.00	Kurang
40	2	2	3	4	4	2	2	4	2	3	2	4	2	3	4	43	71.67	cukup
41	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	44	73.33	cukup
42	4	2	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	50	83.33	Baik
43	3	2	4	4	2	3	4	2	4	4	4	2	3	4	3	48	80.00	Baik
44	3	2	3	4	2	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	47	78.33	Baik
45	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	4	4	3	4	4	43	71.67	cukup
46	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	46	76.67	Baik
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	46	76.67	Baik
48	3	2	3	4	2	3	3	2	3	2	4	3	4	4	4	46	76.67	Baik
49	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	4	49	81.67	Baik

50	4	2	4	2	2	4	4	3	3	3	2	3	2	4	4	46	76.67	Baik
51	4	2	4	4	2	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	50	83.33	Baik
52	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	51	85.00	Baik
53	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	2	4	2	50	83.33	Baik
54	4	2	3	3	2	4	2	4	4	4	2	2	4	4	3	47	78.33	Baik
55	4	4	4	2	2	4	2	2	3	3	3	4	3	4	3	47	78.33	Baik
56	4	2	4	3	2	4	4	2	2	3	4	4	4	2	2	46	76.67	Baik
57	4	2	2	3	2	4	4	2	4	2	4	4	2	4	4	47	78.33	Baik
58	4	2	4	3	2	4	2	2	4	2	3	3	3	4	4	46	76.67	Baik
59	3	2	3	2	4	3	4	4	4	2	2	2	4	4	3	46	76.67	Baik
60	4	2	4	2	2	3	2	2	3	3	2	4	4	4	4	45	75.00	cukup
61	4	2	4	4	2	4	4	2	4	2	2	2	4	4	4	48	80.00	Baik
62	3	2	3	2	2	4	4	2	4	2	2	3	4	4	3	44	73.33	cukup
63	3	2	3	4	2	3	2	2	4	4	3	4	4	3	4	47	78.33	Baik
64	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	53	88.33	Baik
65	2	3	4	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	43	71.67	cukup
66	3	2	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	47	78.33	Baik
67	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	2	4	4	2	51	85.00	Baik
68	3	4	4	4	3	3	4	2	2	3	2	4	4	3	4	49	81.67	Baik
69	2	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	48	80.00	Baik
70	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	2	3	51	85.00	Baik
71	4	2	2	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	49	81.67	Baik
72	4	3	2	2	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3	2	47	78.33	Baik
73	2	4	4	2	4	3	4	2	3	4	2	3	4	4	3	48	80.00	Baik
74	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	47	78.33	Baik
75	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	2	4	4	48	80.00	Baik

76	2	3	4	3	2	2	4	4	4	3	4	4	4	3	2	48	80.00	Baik
77	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	47	78.33	Baik
78	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	49	81.67	Baik
79	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	48	80.00	Baik
80	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	53	88.33	Baik
81	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	2	2	4	4	2	48	80.00	Baik
82	3	3	4	3	2	2	2	4	4	2	4	3	3	4	4	47	78.33	Baik
83	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	51	85.00	Baik
84	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	2	48	80.00	Baik
85	4	2	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	49	81.67	Baik
86	4	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	52	86.67	Baik
87	4	2	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	49	81.67	Baik
88	3	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	2	3	3	2	47	78.33	Baik
89	4	3	3	2	2	3	2	4	3	4	2	4	4	3	3	46	76.67	Baik
90	4	3	4	2	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	48	80.00	Baik
91	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	4	3	44	73.33	cukup
92	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	46	76.67	Baik
93	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	49	81.67	Baik
94	3	3	3	2	2	3	2	4	3	2	2	4	4	2	2	41	68.33	cukup
95	2	3	3	4	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	42	70.00	cukup
96	2	4	2	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	46	76.67	Baik
97	3	3	4	4	2	2	2	3	3	4	3	3	2	2	2	42	70.00	cukup
98	4	3	2	2	2	3	4	4	4	4	2	4	4	3	2	47	78.33	Baik
99	4	4	3	4	4	3	3	2	2	2	4	2	3	3	2	45	75.00	cukup
100	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	49	81.67	Baik
101	2	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	47	78.33	Baik

102	3	3	3	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	44	73.33	cukup
103	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	4	2	4	4	3	47	78.33	Baik	
104	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	47	78.33	Baik	
105	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	46	76.67	Baik	
106	3	4	3	2	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	3	50	83.33	Baik	
107	4	4	3	3	2	3	4	4	3	2	4	3	3	3	2	47	78.33	Baik	
108	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	45	75.00	cukup	
109	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	43	71.67	cukup	
110	3	4	4	4	3	3	4	2	2	4	3	4	3	2	4	49	81.67	Baik	
111	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	41	68.33	cukup	
112	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	41	68.33	cukup	

LAMPIRAN

Hasil SPSS Analisis Deskriptif Karakteristik Responden

		usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	31	27.7	27.7	27.7
	16	51	45.5	45.5	73.2
	17	30	26.8	26.8	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

		kelas			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	X	60	53.6	53.6	53.6
	XI	52	46.4	46.4	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

Hasil SPSS Analisis Deskriptif Pengetahuan dan Sikap

		Pengetahuan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	6	5.4	5.4	5.4
	Sedang	21	18.8	18.8	24.1
	Baik	85	75.9	75.9	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

		Sikap			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	1	.9	.9	.9
	cukup	20	17.9	17.9	18.8
	Baik	91	81.3	81.3	100.0
	Total	112	100.0	100.0	